MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion
E-ISSN: 3032-1883 P-ISSN: 3032-3851
Vol. 4 No. 1 Maret 2027

Pemanfaatan *QuizWhizzer* untuk Memetakan Capaian dan Kebutuhan Belajar PPKn Kelas XI SMKN 7 Medan

Dolores Angelina Naibaho[1] Evi Susilawati[2] Sapta Kesuma[3] Rindani Siallagan[4]
Program Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4]
Email: doloresangelinanaibaho01@gmail.com[1] evisusilawati@fkip.uisu.ac.id[2] saptakesuma@fkip.uisu.ac.id[3] rindanisiallagan083@gmail.com[4]

Abstrak

Materi Dinamika Pemberlakuan UUD 1945 kerap dipelajari sebagai hafalan sehingga kesulitan murid tidak terpetakan sejak awal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan QuizWhizzer sebagai asesmen diagnostik untuk memetakan capaian dan kebutuhan belajar murid kelas XI SMK Negeri 7 Medan serta kendala pemanfaatannya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan subjek 30 murid. Data dikumpulkan melalui kuis daring 15 butir pilihan ganda yang dilaksanakan dua kali pada 24 Oktober 2026, lalu dianalisis dengan frekuensi dan persentase. Pada pelaksanaan pertama, 11 murid tidak dapat mengikuti karena kendala jaringan dan hanya 2 dari 19 murid yang menyelesaikan kuis. Pada pelaksanaan kedua, 25 murid menyelesaikan kuis dengan rata-rata ketepatan jawaban 90%, dan 24 murid (96%) mencapai ketepatan 70% atau lebih. Butir tersulit adalah urutan periodisasi konstitusi Indonesia. Pembahasan menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan kedua belum dapat dibaca sebagai capaian awal murni karena kuis dikerjakan dua kali dengan versi berbeda, dan bahwa kesiapan jaringan menentukan keterpakaian data. Simpulannya, QuizWhizzer dapat memetakan capaian murid dan butir yang perlu diperkuat, dengan syarat akses jaringan memadai. Guru disarankan menyiapkan alternatif akses jaringan, dan penelitian lanjutan disarankan melibatkan seluruh murid dengan butir yang telah diuji validitasnya.
Kata Kunci: QuizWhizzer, Asesmen Diagnostik, Capaian Belajar, Kebutuhan Belajar, PPKn

Abstract

The topic of the Dynamics of the Implementation of the 1945 Constitution is often learned through rote memorization, so students' learning difficulties remain unmapped from the start. This study aims to describe the use of QuizWhizzer as a diagnostic assessment tool to map the achievement and learning needs of eleventh-grade students at SMK Negeri 7 Medan, and to identify the obstacles to its use. A descriptive quantitative method was applied to 30 students. Data were collected through a 15-item multiple-choice online quiz administered twice on 24 October 2026 and analyzed using frequencies and percentages. In the first administration, 11 students could not participate because of network problems, and only 2 of the 19 students who started the quiz completed it. In the second administration, 25 students completed the quiz with an average accuracy of 90%, and 24 students (96%) reached an accuracy of 70% or higher. The most difficult item concerned the sequence of Indonesia's constitutional periods. The discussion shows that the second administration's results cannot be read as purely initial achievement because the quiz was taken twice in different versions, and that network readiness determines whether the data can be used. In conclusion, QuizWhizzer can map student achievement and the items that need reinforcement, provided that network access is adequate. Teachers are advised to prepare alternative network access, and future studies should involve all students using items whose validity has been tested.
Keywords: *QuizWhizzer, Diagnostic Assessment, Learning Achievement, Learning Needs, Civics education (PPKn)*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran. Guru diharapkan merancang pembelajaran sesuai tahap capaian dan kebutuhan belajar murid, dan langkah awalnya adalah asesmen diagnostik (Kemendikbudristek, 2022). Tanpa informasi tentang kondisi murid, guru sulit menentukan materi yang perlu diulang, diperkuat, atau diperkaya. Karena itu, asesmen diagnostik penting dilakukan sebelum dan selama pembelajaran, terutama pada materi yang rumit. Materi Dinamika Pemberlakuan Undang-Undang Dasar 1945 pada mata pelajaran PPKn termasuk materi yang rumit. Materi ini memuat banyak peristiwa, tanggal, dan istilah, seperti BPUPKI, PPKI, Konstitusi RIS, UUDS 1950, Dekret Presiden 5 Juli 1959, dan amendemen 1999–2002. Setiap periode konstitusi juga membawa perubahan bentuk negara dan sistem pemerintahan (Asshiddiqie, 2006). Akibatnya, murid cenderung menghafal dan sulit menghubungkan perubahan konstitusi dengan kondisi politik yang melatarinya. Dalam kondisi ini, kesulitan murid pada bagian tertentu tidak terpetakan sejak awal. Masalah kedua muncul pada media. Kuis digital menuntut gawai dan jaringan, padahal tidak semua murid memiliki akses yang memadai. Hal ini terlihat pada penelitian ini, ketika 11 dari 30 murid tidak dapat mengikuti kuis pertama karena kendala jaringan.

Kuis digital berpotensi menjadi solusi karena memberikan laporan hasil secara otomatis, sehingga guru dapat melihat sebaran capaian murid dan butir yang paling sulit dalam waktu singkat. Gagasan ini sejalan dengan teori asesmen formatif, yaitu informasi hasil asesmen perlu dipakai guru untuk menyesuaikan pembelajaran (Black & Wiliam, 1998, 2009), dan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menuntut guru menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan murid (Tomlinson et al., 2003). Kuis digital juga telah dimanfaatkan pada pembelajaran PPKn. Jati dan Mediatati (2022) serta Nababan et al. (2023) memakai Quizizz untuk meningkatkan hasil belajar PPKn. Lubis dan Dharma (2025) memadukan Quizizz dengan model Teams Games Tournament pada hasil belajar PPKn. Wibowo et al. (2026) meneliti pengaruh Quizizz terhadap minat belajar PPKn kelas X di SMK Negeri 1 Omben. Pada ranah diagnostik, Nuriyana et al. (2023) menunjukkan bahwa aplikasi kuis dapat dipakai guru untuk mengetahui kemampuan masing-masing murid. Selain itu, tinjauan Wang dan Tahir (2020) melaporkan dampak positif platform kuis permainan pada capaian belajar, dinamika kelas, dan sikap murid. Meskipun demikian, penelusuran pustaka penulis belum menemukan kajian yang memakai QuizWhizzer, platform yang berbeda dari Quizizz dan Kahoot!, sebagai asesmen diagnostik pada materi Dinamika Pemberlakuan UUD 1945 di SMK. Kajian sebelumnya berfokus pada hasil belajar atau minat, bukan pada pemetaan capaian dan butir yang perlu diperkuat. Kajian tersebut juga belum membahas kesiapan jaringan sebagai syarat pemanfaatan media digital. Kesenjangan inilah yang menjadi kebaruan studi awal ini. Rumusan masalahnya adalah (1) bagaimana partisipasi dan capaian murid pada kuis QuizWhizzer, (2) kebutuhan belajar apa yang tampak dari butir tersulit, dan (3) kendala apa yang muncul dalam pemanfaatan QuizWhizzer pada pembelajaran PPKn kelas XI di SMK Negeri 7 Medan. Berdasarkan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan partisipasi dan capaian murid, kebutuhan belajar yang tampak dari butir tersulit, dan kendala pemanfaatan QuizWhizzer.

Kajian Teori

Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kompetensi, kekuatan, dan kelemahan murid agar pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan (Kemendikbudristek, 2022). Dalam kerangka asesmen formatif, informasi hasil asesmen dipakai guru dan murid untuk menyesuaikan langkah belajar berikutnya (Black & Wiliam, 1998, 2009). Hattie dan Timperley (2007) menambahkan bahwa umpan balik paling berguna bila menjawab tiga pertanyaan, yaitu

ke mana tujuan belajar, sejauh mana capaian saat ini, dan apa langkah berikutnya. Laporan butir pada kuis digital dapat berfungsi sebagai umpan balik semacam itu bagi guru. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar murid (Tomlinson et al., 2003). Data diagnostik menjadi dasar untuk mengetahui kesiapan tersebut. Pada mata pelajaran PPKn, Jhon dan Alfiandra (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi aktif murid. Platform kuis berbasis permainan dilaporkan berdampak positif pada capaian belajar, dinamika kelas, dan sikap murid (Wang & Tahir, 2020). Namun, manfaat tersebut bergantung pada ketersediaan gawai dan jaringan. Pada materi Dinamika Pemberlakuan UUD 1945, kuis diagnostik juga perlu memperhatikan bahwa periodisasi konstitusi meliputi UUD 1945, Konstitusi RIS 1949, UUDS 1950, kembali ke UUD 1945, dan amendemen, yang masing-masing memiliki ciri ketatanegaraan berbeda (Asshiddiqie, 2006).

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel berikut merangkum penelitian terdahulu yang relevan beserta kontribusinya bagi penelitian ini.

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Jati & Mediatati (2022)	Upaya peningkatan hasil belajar PPKn melalui aplikasi Quizizz	Meningkatkan hasil belajar PPKn dengan aplikasi Quizizz	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus menggunakan tes, observasi, dan wawancara.	Ketuntasan belajar meningkat dari 47% pada prasiklus menjadi 56% pada siklus I dan 100% pada siklus II melalui penggunaan Quizizz.	Menunjukkan potensi kuis digital pada PPKn; berfokus pada hasil belajar, bukan pemetaan kebutuhan
2	Wibowo et al. (2026)	Pengaruh penggunaan aplikasi Quizizz terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMK Negeri 1 Omben	Mengetahui pengaruh Quizizz terhadap minat belajar siswa	Kuasi-eksperimen (kelas eksperimen dan kelas kontrol); data kuesioner, uji t sampel independen	Terdapat perbedaan signifikan minat belajar siswa, dengan skor kelas eksperimen 105,78 dan kelas kontrol 81,72. Hasil ini menunjukkan bahwa Quizizz efektif meningkatkan minat belajar PPKn siswa.	Relevan pada jenjang SMK; menguji pengaruh, bukan memetakan kebutuhan
3	Jhon & Alfiandra (2024)	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang	Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada PPKn	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan partisipasi aktif dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn, terutama saat presentasi hasil diskusi kelompok.	Landasan diferensiasi pada PPKn; tidak memakai kuis digital

4	Nuriyana et al. (2023)	Pemanfaatan aplikasi Quizizz sebagai model penilaian diagnostik pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA	Mengetahui pemanfaatan Quizizz sebagai penilaian diagnostik	Studi pustaka (library research) dengan menggunakan sumber dari buku dan artikel penelitian.	Quizizz dapat dimanfaatkan agar guru mengetahui kemampuan tiap murid	Mendukung kuis daring sebagai diagnostik; mata pelajaran berbeda
5	Wang & Tahir (2020)	The effect of using Kahoot! for learning: A literature review	Menelaah dampak Kahoot! terhadap pembelajaran	Tinjauan literatur	Dampak positif pada capaian, dinamika kelas, dan sikap murid	Dasar bahwa platform kuis permainan meningkatkan keterlibatan belajar
6	Nababan et al. (2023)	Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa melalui media Quizizz kelas X di SMK N 1 Percut Sei Tuan	Meningkatkan hasil belajar PPKn melalui media Quizizz	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus	Quizizz dilaporkan mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar PPKn	Jenjang SMK dan wilayah yang sama (Medan); berfokus pada hasil belajar, bukan pemetaan kebutuhan

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Alasan Pemilihan Metode

Penelitian ini merupakan studi awal dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian hanya memaparkan partisipasi, capaian, dan butir tersulit sebagaimana adanya, tanpa menguji hipotesis dan tanpa perlakuan pembanding (Arikunto, 2013; Sugiyono, 2019). Dibandingkan dengan metode eksperimen atau kuasi-eksperimen, pendekatan ini tidak memerlukan kelompok kontrol serta pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga sesuai untuk studi awal pada satu kelas. Dibandingkan dengan pendekatan kualitatif, pendekatan ini menghasilkan data angka yang menunjukkan sebaran capaian murid dan butir yang sulit. Data diperoleh langsung dari laporan sistem sehingga prosesnya cepat, hasilnya objektif, dan dapat segera dipakai guru untuk merencanakan pembelajaran.

Lokasi, Waktu, dan Subjek

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Medan, Sumatera Utara, pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Kuis dilaksanakan pada 24 Oktober 2026 dalam dua sesi, yaitu sesi pertama pada pagi hari dan sesi kedua pada sore hari. Populasi penelitian adalah 30 murid kelas XI pada kelas yang diampu peneliti. Seluruh populasi dijadikan subjek (sampling jenuh; Sugiyono, 2019), sehingga tidak ada penarikan sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen berupa kuis daring pada QuizWhizzer berjudul Dinamika Pemberlakuan Undang-Undang Dasar 1945. Kuis terdiri atas 15 butir pilihan ganda dengan lima opsi (A–E), masing-masing bernilai 10 poin. Butir disusun sesuai tujuan pembelajaran, yaitu mengidentifikasi sejarah terbentuknya UUD 1945 (TP 1), mengidentifikasi periodisasi pemberlakuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (TP 2), dan menganalisis dinamika pemberlakuannya dari masa ke masa (TP 3). Butir mencakup perumusan UUD 1945 oleh BPUPKI dan PPKI, periodisasi konstitusi, serta amendemen dan penerapan prinsip ketatanegaraan. Kisi-kisi, kunci jawaban, dan tautan kuis disajikan pada Lampiran 1. Kesesuaian butir dengan tujuan pembelajaran dijaga melalui kisi-kisi tersebut, dan

butir direvisi sebelum pelaksanaan kedua. Uji validitas dan reliabilitas empiris belum dilakukan.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam enam langkah. Pertama, peneliti menyusun kuis berdasarkan tujuan pembelajaran. Kedua, peneliti membagikan kode permainan, dan murid mengerjakan kuis pada gawai masing-masing. Ketiga, pada sesi pertama terjadi kendala jaringan: 11 murid tidak dapat mengikuti, 19 murid memulai, dan hanya 2 murid menyelesaikan. Keempat, butir kuis direvisi karena sebagian butir versi pertama bercampur atau belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kelima, kuis versi revisi dilaksanakan pada sesi kedua dan diikuti 25 murid yang seluruhnya menyelesaikan kuis. Keenam, peneliti mencatat laporan hasil QuizWhizzer, yang memuat jumlah murid yang memulai dan menyelesaikan kuis, rata-rata ketepatan jawaban, sebaran capaian, dan butir yang ditandai paling sulit. Tangkapan layar laporan disajikan pada Lampiran 2. Murid yang mengikuti sesi kedua tidak seluruhnya mengikuti sesi pertama. Analisis memakai data sesi kedua karena data sesi pertama tidak lengkap dan berasal dari versi kuis yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah jumlah murid yang memulai dan menyelesaikan kuis, rata-rata ketepatan jawaban kelas, sebaran murid menurut rentang persentase ketepatan jawaban (di bawah 40%, 40–69%, 70–89%, dan 90–100%), serta butir yang ditandai paling sulit oleh sistem. Analisis dilakukan secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase. Persentase dihitung dari jumlah murid pada suatu kategori dibagi jumlah murid pada kelompok yang dianalisis (N = 30 untuk partisipasi dan n = 25 untuk sebaran capaian), dikalikan 100%. Angka dilaporkan sebagaimana ditampilkan laporan QuizWhizzer tanpa diubah menjadi skor lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 membandingkan partisipasi pada dua pelaksanaan. Pada pelaksanaan pertama, 19 dari 30 murid (63,3%) memulai kuis dan 2 murid menyelesaikannya, sedangkan rata-rata ketepatan jawaban 60%. Pada pelaksanaan kedua, 25 murid (83,3%) memulai dan seluruhnya menyelesaikan kuis, dengan rata-rata ketepatan jawaban 90%. Sebanyak 5 murid tidak tercatat mengikuti pelaksanaan kedua, karena sebagian tidak memiliki akses internet atau jaringan dan sebagian berhalangan karena urusan keluarga.

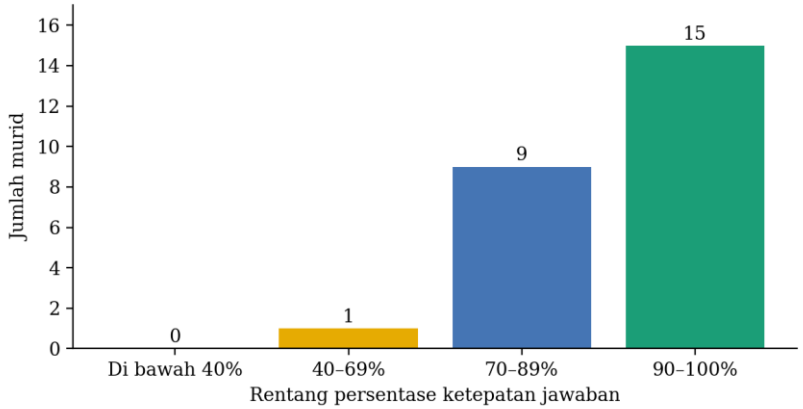
Tabel 1. Partisipasi Murid pada Dua Pelaksanaan Kuis (N = 30)

Keterangan	Pelaksanaan 1	Pelaksanaan 2
Murid yang memulai kuis (played)	19 (63,3%)	25 (83,3%)
Murid yang menyelesaikan kuis (finished)	2 (6,7%)	25 (83,3%)
Rata-rata ketepatan jawaban	60%	90%
Murid yang tidak tercatat mengikuti	11 (36,7%)	5 (16,7%)

Sebaran capaian pada Tabel 2 dan Gambar 1 dihitung dari 25 murid yang menyelesaikan kuis pada pelaksanaan kedua. Sebanyak 15 murid (60%) berada pada rentang ketepatan 90–100% dan 9 murid (36%) pada 70–89%. Satu murid (4%) berada pada 40–69% dan tidak ada murid di bawah 40%. Dengan demikian, 24 dari 25 murid (96%) mencapai ketepatan jawaban 70% atau lebih.

Tabel 2. Sebaran Murid menurut Persentase Ketepatan Jawaban pada Pelaksanaan 2 (n = 25)

Rentang ketepatan jawaban	Jumlah murid	Persentase
Di bawah 40%	0	0,0%
40–69%	1	4,0%
70–89%	9	36,0%
90–100%	15	60,0%
Jumlah	**25**	**100%**



Gambar 1. Sebaran Murid menurut Rentang Persentase Ketepatan Jawaban (Pelaksanaan 2)

Laporan QuizWhizzer menandai butir 6 sebagai butir tersulit, yaitu butir tentang urutan periodisasi konstitusi Indonesia (Tabel 3). Kunci butir ini adalah UUD 1945, Konstitusi RIS 1949, UUDS 1950, dan kembali ke UUD 1945. Butir ini dijawab benar oleh 27 dari 37 jawaban yang tercatat dalam laporan. Batang butir lain pada grafik per butir (Lampiran 2) tampak lebih tinggi, yang berarti sebagian besar murid menjawab benar pada butir-butir tersebut.

Tabel 3. Butir yang Ditandai Paling Sulit oleh QuizWhizzer (Pelaksanaan 2)

Butir	Indikator	Kunci	Jawaban benar
6	Menyusun urutan periodisasi konstitusi Indonesia	C (UUD 1945, Konstitusi RIS 1949, UUDS 1950, UUD 1945)	27 dari 37 jawaban

Pembahasan

Pembahasan disusun menurut tiga tujuan penelitian. Pertama, partisipasi dan capaian murid. Pada pelaksanaan kedua, rata-rata ketepatan jawaban mencapai 90% dan 96% murid mencapai ketepatan 70% atau lebih, sehingga capaian murid pada materi ini tergolong tinggi. Angka ini jauh lebih tinggi daripada pelaksanaan pertama (60%), tetapi keduanya tidak dapat dibandingkan secara langsung karena pada pelaksanaan pertama hanya 2 murid yang menyelesaikan kuis. Perbedaan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan versi kuis dan keakraban murid dengan soal, bila sebagian dari mereka telah mengerjakannya pada pelaksanaan pertama. Selain itu, pada pelaksanaan pertama banyak murid mengalami kendala jaringan, sebagian tidak memiliki paket data, dan waktu pelaksanaan terbatas, sehingga data pertama kurang menggambarkan kemampuan murid. Karena itu, angka 90% dibaca sebagai gambaran penguasaan setelah murid terbiasa dengan kuis, bukan sebagai capaian awal murni. Hasil ini belum dapat dipakai untuk menyimpulkan kondisi awal murid, tetapi cukup menunjukkan bahwa sebagian besar butir sudah dikuasai murid, sehingga guru dapat memusatkan perhatian pada butir yang masih sulit.

Kedua, kebutuhan belajar murid. Butir tersulit berkaitan dengan urutan periodisasi konstitusi, yang menuntut murid mengingat rangkaian UUD 1945, Konstitusi RIS 1949, UUDS

1950, dan kembali ke UUD 1945. Kesulitan ini wajar diduga muncul karena Konstitusi RIS 1949 dan UUDS 1950 sama-sama menganut sistem pemerintahan parlementer, meskipun bentuk negaranya berbeda (Asshiddiqie, 2006). Murid yang hanya menghafal urutan tanpa memahami ciri tiap periode mudah menukar keduanya. Dugaan ini belum dapat diuji karena laporan QuizWhizzer yang digunakan tidak menampilkan sebaran pilihan jawaban per butir. Selain itu, jumlah 37 jawaban melebihi jumlah peserta (25 murid). Kemungkinan sebagian murid sempat kehilangan jaringan saat kuis berjalan sehingga satu butir tercatat lebih dari sekali, tetapi dugaan ini perlu dikonfirmasi pada laporan per murid di QuizWhizzer. Karena itu, proporsi 27 dari 37 jawaban dibaca dengan hati-hati. Jika dugaan di atas benar, kebutuhan murid adalah penguatan urutan dan ciri tiap periode, misalnya melalui garis waktu bergambar atau permainan menyusun urutan.

Informasi tingkat butir seperti ini berfungsi sebagai umpan balik yang menunjukkan langkah berikutnya bagi guru dan murid (Hattie & Timperley, 2007). Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa asesmen yang memberi umpan balik formatif meningkatkan capaian belajar (Black & Wiliam, 1998, 2009) dan dengan fungsi diagnostik kuis daring yang dilaporkan Nuriyana et al. (2023), yaitu membantu guru mengetahui kemampuan murid. Informasi ini juga membantu guru menentukan materi yang perlu diulang, sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson et al., 2003; Jhon & Alfiandra, 2024). Karena sebagian besar butir lain dijawab benar oleh mayoritas murid, pengayaan dapat diberikan kepada murid dengan ketepatan 90% ke atas.

Ketiga, kendala pemanfaatan. Pada pelaksanaan pertama, 11 dari 30 murid (36,7%) tidak dapat mengikuti kuis akibat kendala jaringan, dan hanya 2 dari 19 murid yang menyelesaikannya. Setelah pelaksanaan diulang, 25 murid menyelesaikan kuis, tetapi 5 murid masih belum tercatat. Temuan ini menunjukkan bahwa keunggulan kuis digital, yang dilaporkan meningkatkan keterlibatan pada penelitian lain (Wang & Tahir, 2020), tidak otomatis terwujud jika akses jaringan belum merata. Pengulangan pelaksanaan dapat menjadi solusi praktis, tetapi menimbulkan efek keakraban sehingga data tidak lagi murni. Karena itu, guru perlu menyiapkan alternatif sebelum kuis dimulai, seperti Wi-Fi sekolah, hotspot bersama, atau pengerjaan berpasangan. Dibandingkan penelitian terdahulu yang berfokus pada hasil belajar atau minat belajar (Jati & Mediatati, 2022; Nababan et al., 2023; Wibowo et al., 2026), studi awal ini memberi tiga kebaruan. Pertama, QuizWhizzer dipakai sebagai alat diagnostik, bukan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar. Kedua, analisis diarahkan pada pemetaan butir yang perlu diperkuat sehingga hasilnya langsung dapat dipakai guru untuk merencanakan tindak lanjut. Ketiga, studi ini menunjukkan bahwa kesiapan jaringan menentukan keterpakaian data kuis digital sebagai alat diagnostik. Implikasinya bagi guru PPKn, kuis digital perlu disiapkan bersama rencana akses jaringan dan butir yang telah diuji validitasnya agar hasil diagnostiknya dapat dipercaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, pada pelaksanaan kedua, 25 dari 30 murid menyelesaikan kuis QuizWhizzer dengan rata-rata ketepatan jawaban 90%, tetapi hasil ini belum dapat dibaca sebagai capaian awal murni. Kedua, kebutuhan belajar murid mengarah pada penguatan urutan dan ciri tiap periode konstitusi, karena butir tersulit adalah urutan periodisasi konstitusi Indonesia. Ketiga, kendala utama pemanfaatan QuizWhizzer adalah jaringan, sehingga kesiapan akses menentukan keterpakaian media ini. Dengan demikian, QuizWhizzer dapat dipakai untuk memetakan capaian dan kebutuhan belajar murid kelas XI SMK Negeri 7 Medan pada materi Dinamika Pemberlakuan UUD 1945.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya 25 dari 30 murid yang tercatat pada pelaksanaan kedua, kuis dikerjakan dua kali dengan versi berbeda, tidak ada kelompok pembanding, dan hasilnya tidak dapat digeneralisasi. Versi gratis QuizWhizzer juga tidak menyediakan sebaran pilihan jawaban per butir. Saran bagi guru adalah menyiapkan alternatif akses jaringan sebelum kuis dan memanfaatkan butir tersulit untuk merencanakan penguatan materi. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah melibatkan seluruh murid dengan akses jaringan yang memadai, memakai butir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, memakai fitur analisis butir yang lebih lengkap, serta menambahkan angket untuk menggali gaya belajar dan minat murid.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 7 Medan, guru, dan murid kelas XI yang telah berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Rineka Cipta.

Asshiddiqie, J. (2006). *Konstitusi dan konstitusionalisme Indonesia*. Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5*(1), 7–74.

Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability, 21*(1), 5–31. https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research, 77*(1), 81–112. https://doi.org/10.3102/003465430298487

Jati, D. H. P., & Mediatati, N. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar PPKn melalui aplikasi Quizizz. *Journal of Education Action Research, 6*(3), 383–389. https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.50348

Jhon, L., & Alfiandra, A. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 1713–1720. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12637

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Kemendikbudristek.

Lubis, R. S., & Dharma, S. (2025). Pengaruh model pembelajaran Teams Games Tournament dengan berbantuan aplikasi Quizizz terhadap hasil belajar PPKn siswa SMP GKPI Padang Bulan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9*(1), 132–141.

Nababan, C., Pasaribu, A., Jamaludin, J., & Yunita, S. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa melalui media Quizizz kelas X di SMK N 1 Percut Sei Tuan. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa, 1*(4), 106–114.

Nuriyana, A., Firlisa, U. D., & Setiyono, J. (2023). Pemanfaatan aplikasi Quizizz sebagai model penilaian diagnostik pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, IKIP PGRI Bojonegoro.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tomlinson, C. A., Brighton, C., Hertberg, H., Callahan, C. M., Moon, T. R., Brimijoin, K., Conover, L. A., & Reynolds, T. (2003). Differentiating instruction in response to student readiness, interest, and learning profile in academically diverse classrooms: A literature review. *Journal for the Education of the Gifted, 27*(2–3), 119–145.

Wang, A. I., & Tahir, R. (2020). The effect of using Kahoot! for learning: A literature review. *Computers & Education, 149*, 103818. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103818

Wibowo, M. A., Adhianata, H., Kuslinda, R., & Januar, L. R. (2026). Pengaruh penggunaan aplikasi Quizizz terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X di SMK Negeri 1 Omben. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9*(1), 38–46. https://doi.org/10.37329/cetta.v9i1.5011